

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI
UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN BELANJA MODAL
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

(Studi Empiris pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2021)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Starta I pada
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**NIKIE NASTITI KARYA M
B 200170169**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Empiris pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2020)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NIKIE NASTITI KARYA M

B 200170169

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Atwal Arifin M.Si., Ak., CA
NIK/NIDN.523 0609016002

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Empiris pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2021)

Yang ditulis oleh:

NIKIE NASTITI KARYA M

B 200170169

Telah diperitahankan didepan Dewan Penguji Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 4 Juli 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:

1. Drs. Atwal Arifin, Ak., M.Si.,
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dr. Fatchan Ahyani, S.E., M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)


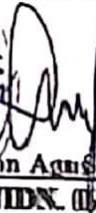
3. Lintang Kurnaiwati, S.E., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Anton Agus Setyawan S.E., M.Si.,
NIDN. 01160874001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyampaikan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis diacu naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkn semuanya.

Medan, 4 Juli 2022

Penulis



NIKI NASTITI KARYA M

B200170169

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Empiris pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2021)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap indeks pertumbuhan manusia dengan belanja modal sebagai variabel intervening pada pemerintah daerah kabupaten dan kota se-Jawa Tengah tahun anggaran 2018-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 152 Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota se-Jawa Timur tahun anggaran 2018-2021. Analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendapatan asli daerah dan dana alokasi khusus berpengaruh langsung terhadap indeks pertumbuhan manusia se-Jawa Timur, sedangkan pengaruh tidak langsung hanya dimiliki pada variabel dana alokasi umum.

Kata Kunci: pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, belanja modal, indeks pertumbuhan manusia.

Abstract

This study aims to analyze the effect of local revenue, general allocation funds and special allocation funds on the human growth index with capital expenditure as an intervening variable in the district and city governments in east java in the 2018-2021 fiscal year. The sampling technique uses purposive sampling method. The number of samples in this study were 152 district and city governments throughout east java in the 2018-2021 fiscal year. Data analysis uses multiple linear regression to test and prove research hypotheses. The results of this study show that the original income and special allocation funds directly influence the human growth index in east java, while the indirect effect is only the variable general allocation funds.

Keywords: local own-source revenues, general allocation funds, special allocation funds, capital expenditure, human growth index.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan hakikatnya adalah upaya mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera, berkeadilan, berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Sesuai tujuan yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa hakikat

pembangunan nasional adalah: mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan kesejahteraan umum, melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, dan membantu melaksanakan ketertiban dunia dan perdamaian abadi. Pada saat ini masyarakat mulai sadar akan kondisi tersebut, khususnya mengenai dampak yang ditimbulkan dari program pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan atau kinerja suatu Negara atau wilayah dalam bidang pembangunan manusia digunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indeks komposit untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Penyediaan data IPM ditujukan sebagai alat perencanaan dan evaluasi kebijakan pemerintah.

Apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) naik maka pemerintah perlu meningkatkan program pembangunannya namun ketika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) turun maka pemerintah diharapkan segera melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dilaksanakan apakah terjadi penyimpangan prosedur atau indikasi lain yang berakibat menurunnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penyediaan data IPM ditujukan sebagai alat perencanaan dan evaluasi kebijakan pemerintah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki beberapa manfaat: IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk), IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/Negara.

Belanja Modal Pemerintah yaitu pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah pada proyek-proyek tertentu guna meningkatkan dan memajukan kemudahan hidup dan kenyamanan warga negaranya untuk jangka yang panjang. Di dalam belanja modal ini terdapat belanja langsung yang dianggarkan secara langsung terkait dengan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah. Belanja modal secara langsung meliputi antara lain untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, aset tak berwujud seperti pembangunan infrastruktur, sarana

pendidikan ,sarana kesehatan ,sarana ekonomi dan sarana transportasi yang akan memberikan dampak terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat untuk kesejahteraan. Untuk membangun infrastruktur dan sarana yang digunakan untuk meningkatkan belanja modal, penyelenggara fungsi infrastruktur dan sarana tidak bisa berjalan tanpa adanya biaya, biaya adalah sebuah bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh suatu pihak, baik individu maupun perusahaan, untuk mendapatkan manfaat lebih dari tindakannya tersebut, sehingga pemerintah juga perlu mendukung adanya biaya yang di salurkan yaitu dengan adanya Pendapatan Asli Daerah (PAD) ,Dana Alokasi Umum (DAU) ,Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk meningkatkan Belanja Modal (BM) yang memiliki pengaruh penting untuk meningkatkan IPM ,dengan pengalokasian dana untuk pembangunan infrastruktur dan sarana agar terciptanya sarana yang baik akan berdampak pada kenaikan Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM).

Hasil penelitian sebelumnya Nurhidayat Muhammad Wahid (2018) yang berjudul Pengaruh PAD,DAK,DAU terhadap IPM dengan BM sebagai variabel intervening (studi pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2018-2021). Secara parsial menunjukkan bahwa : (1) PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM dengan Belanja Modal sebagai variable intervening. Daerah lebih berhemat dalam membelanjakan pendapatan yang merupakan hasil effortnya sendiri dibandingkan pendapatan yang diberikan pihak lain. (2) DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening. Terdapat kemungkinan bahwa penggunaannya tidak cukup efektif dan akurat mendukung Anggun Claudia (2020)

Perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh PAD terhadap IPM dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening. Upaya perbaikan penelitian ini juga dilakukan dengan memperbaharui tempat penelitian dan model penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu dengan melakukan penelitian di wilayah pemerintahan kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur dan dengan melakukan penelitian pengaruh langsung dan tidak langsung variabel PAD terhadap IPM melalui Belanja Modal sebagai pemediasi. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh DAU terhadap

IPM melalui Belanja Modal. Unit analisis dari penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur. Begitupula dengan adanya perbedaan tahun penelitian, dengan adanya Covid-19 yang terjadi dua tahun yang menyebabkan dana pemerintah lebih didistribusikan dalam program kemanusiaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nur Hidayat Wahid yang berjudul “Pengaruh PAD DAU, DAK Terhadap IPM Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (studi pada Kabupaten/Kota se-Provinsi di Jawa Timur tahun 2018-2021)”. Dengan perbedaan pada obyek daerah dan tahun sehingga penelitian ini berjudul “ **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus, Terhadap IPM Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Kabupaten/Kota se-Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2021)**”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori yang melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di provinsi jawa tengah tahun 2018-2021

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria:

- a. Kabupaten/kota yang melaporkan secara berturut turut dari tahun 2018 sampai dengan 2021
- b. Kabupaten/kota yang melaporkan secara lengkap data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Jenis data pada penelitian menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh secara langsung dari sumber yang

sudah tersedia yakni diperoleh dari LKPD Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur melalui website <https://www.djpk.kemenkeu.go.id> serta Data kedua yaitu pengamatan untuk memperoleh gambaran pada data statistik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik www.bps.go.id. Data yang diambil berdasarkan empat tahun mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 dengan menggunakan Metode Pengumpulan data yang yaitu metode dokumentasi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

2.1 Variabel Dependen (Y) / Indeks Pembangunan Manusia(IPM)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pendekatan pembangunan manusia lebih memfokuskan kepada perluasan pilihan masyarakat yang dimanfaatkan secara bebas dan bermartabat. Pembangunan manusia melihat secara komprehensif semua aspek yang terkait Umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Konsep pembangunan manusia diukur dengan menggunakan pendekatan tiga dimensi dasar manusia, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Dimensi umur panjang dan sehat diwakili oleh indikator harapan hidup saat lahir. Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, sedangkan dimensi standar hidup layak diwakili oleh pengeluaran per kapita. Ketiga dimensi ini yaitu dimensi indeks kesehatan, dimensi indeks pendidikan dan dimensi indeks standart hidup terangkum dalam suatu indeks komposit yang membentuk IPM. Data tersebut merupakan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam konteks ini, PAD didefinisikan adalah sebagai pengukur pendapatan sendiri daerah sangat diharapkan sebagai sumber pembiayaan untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Sehingga jika suatu daerah semakin mandiri berarti pendapatan asli daerah tersebut akan semakin mampu membiayai pembangunan daerahnya sendiri.(Hasan & Agung ,2018) Pendapatan Asli daerah (PAD) adalah penerimaan yang

diperoleh daerah dari sumber- sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Fungsi Utama dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah untuk memuaskan dan memenuhi kepentingan umum. Fungsi ini dicapai melalui program-program pemerintahan daerah yang modalnya berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada penelitian ini menggunakan data yang dipublikasikan melalui Laporan Realisasi APBD Jawa Timur tahun 2018-2022.

Dana Alokasi Khusus (DAK), DAK dimaksudkan untuk membantu membiayai kegiatan-kegiatan khusus di Daerah tertentu yang merupakan urusan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional, khususnya untuk membiayai kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan dasar masyarakat yang belum mencapai standar tertentu atau untuk mendorong percepatan pembangunan Daerah (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004). Pada penelitian ini menggunakan data yang dipublikasikan melalui Laporan Realisasi APBD Jawa Timur tahun 2018-2021. Dana Alokasi Umum (DAU) DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. (Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004). Pada penelitian ini menggunakan data yang dipublikasikan melalui Laporan Realisasi APBD Jawa Timur tahun 2018-2021.

2.2 Variabel Intervening

2.2.1 Belanja Modal (BM)

Belanja Modal (BM) merupakan belanja pemerintah yang manfaatnya lebih dari satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin lebih dari satu tahun seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi dan umum. Besarnya nilai Belanja Modal dapat dilihat dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah 2018-2021. (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010)

2.3 Metode Analisis Data

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan skala pengukuran yang bersifat metrik (interval atau rasio).

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk meneliti hubungan antara belanja modal dengan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus. Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$BM = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + \beta_3 DAK + \varepsilon$$

Keterangan:

BM = Belanja Modal

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DAU = Dana Alokasi Umum

DAK = Dana Alokasi Khusus

α = Konstanta

ε_1 = error term

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

Variasi BM yang tidak dijelaskan oleh PAD, DAU, dan DAK

TAHAP 2 :

$$IPM = \alpha + \beta_4 BM + \varepsilon_2$$

Keterangan:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

BM = Belanja Modal

α = Konstanta

ε_2 = Error term

Varians Variabel IPM yang tidak dijelaskan oleh BM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	<i>Asymp. Sig.</i> (2-tailed)	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Undstandardized Residual</i>	0,202	P > 0,05	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan *Kolmogrow Asymp.sig* 0,202 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
PAD	0,394	2,537	Tidak terjadi Multikolinieritas
DAU	0,147	6,816	Tidak terjadi Multikolinieritas
DAK	0,147	6,804	Tidak terjadi Multikolinieritas
BM	0,374	2,672	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 26

Dari Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 (10%) dan nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$), artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
PAD	0,725	P>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
DAU	0,788	P>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
DAK	0,946	P>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
BM	0,425	P>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing masing variable lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

UjiAutokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R square	Durbin Watson
.694	.481	.467	2.104

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 26

$$D = 2.104$$

Menurut table DW α 5% diperoleh :

K3 (3 Variabel x)

$$DL = 1.6237$$

$$DU = 1.7411$$

$$4 - DL = 2.3763$$

$$4 - DU = 2.2589$$

Karena = $DU < D < 4-DU$

$$1.7411 < 2.104 < 2.2589$$

Kesimpulan nya tidak terdapat autokorelasi

Berdasarkan semua uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji Multikolineritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Diperoleh hasil bahwa model yang digunakan tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Tahap 1

Variabel	B	T Hitung	Sig
constan)	6,254E+7	1,717	0.088
PAD	0,239	4,174	0.000
DAU	0.134	1,320	0.189
DAK	0.200	0,832	0.407

Dependent Variable :BM

Berdasarkan table diatas maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$IPM = 6.254E+7+0.239PAD+0.134DAU+0.200DAK$$

3.2.1 Nilai Konstanta (α) =6.254E+7

Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 6.254E+7 dengan nilai positif, hal ini berarti variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, dana alokasi umum diasumsikan konstanta atau sama dengan nol maka belanja modal memiliki tingkat pengaruh sebesar 6.254E+7

Nilai Koefisien Pendapatan Asli Daerah = 0.239

Nilai koefisien Pendapatan Asli Daerah menunjukkan nilai sebesar 0.522 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Pendapatan Asli Daerah maka Belanja Modal akan naik begitu pula sebaliknya.

Nilai Konstanta Dana Alokasi Umum = 0.134

Nilai koefisien Dana Alokasi Umum menunjukkan nilai sebesar 0.173 dengan nilai positif Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Dana Alokasi Umum maka Belanja Modal akan naik begitupula sebaliknya

Nilai Koefisien Dana Alokasi Khusus = 0.200

Nilai koefisien Dana Alokasi Khusus menunjukkan nilai sebesar 0.136 dengan nilai positif Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Dana Alokasi Umum maka Belanja Modal akan naik begitupula sebaliknya..

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Tahap 2

Variabel	Koefisien	T Hitung	Sig
(constan)	76,515	74.396	0.000
PAD	3.693E-9	6.347	0.000
DAU	2.705E-9	1.054	0.294
DAK	-3.017E-10	-4.663	0.000
BM	.000E	-0.683	0.496

Dependent Variable :IPM

Berdasarkan table diatas maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$IPM = 76.515 + 3.693E-9PAD + 2.705E-9DAU - 3.017E-10DAK - 0,000BM$$

a) Nilai Konstanta (α) = 76.515

Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 76.515 dengan nilai positif, hal ini berarti variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, dana alokasi umum dan belanja modal diasumsikan konstanta atau sama dengan nol maka indeks pertumbuhan manusia memiliki tingkat pengaruh sebesar 76.515.

b) Nilai Koefisien Pendapatan Asli Daerah = 3.693E-9

Nilai koefisien Pendapatan Asli Daerah menunjukkan nilai sebesar 3.693E-9 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Pendapatan Asli Daerah maka indeks pertumbuhan manusia akan naik begitupula sebaliknya.

c) Nilai Koefisien Dana Alokasi Umum = 2.705E-9

Nilai koefisien Dana Alokasi Umum menunjukkan nilai sebesar 2.705E-9 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Dana Alokasi Umum maka indeks pertumbuhan manusia akan naik.

d) Nilai Koefisien Dana Alokasi Khusus = -3.017E-10

Nilai koefisien Dana Alokasi Khusus menunjukkan nilai sebesar -1.231E-9 dengan nilai negatif Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Dana Alokasi Khusus maka indeks pertumbuhan manusia akan turun dan begitupula sebaliknya.

e) Nilai Koefisien Belanja Modal = 0.000

Nilai koefisien Belanja Modal menunjukkan nilai sebesar -0.000 dengan nilai negatif Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Belanja Modal maka indeks pertumbuhan manusia akan turun dan begitupula sebaliknya.

Uji Signifikan Parsial (Ujit)

Uji statistik digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Dengan melihat pada table diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Tahap 2

Variabel	Koefisien	T Hitung	Sig
(constan)	76,515	74.396	0.000
PAD	3.693E-9	6.347	0.000
DAU	2.705E-9	1.054	0.294
DAK	-3.017E-10	-4.663	0.000
BM	.000E	-0.683	0.496

Dependent Variable : IPM

- a. Hipotesis kesatu yang diajukan peneliti menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia. Hasil pengujian hipotesis ke-1 menunjukkan nilai PAD terhadap IPM sebesar $6.347 > 1.98350$ hasil tersebut menunjukkan pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.
- b. Hipotesis kedua yang diajukan peneliti menunjukkan bahwa dana alokasi khusus berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia. Hasil pengujian hipotesis ke-2 menunjukkan nilai DAK terhadap IPM sebesar $1.054 < 1.98350$ hasil tersebut menunjukkan dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.
- c. Hipotesis ketiga yang diajukan peneliti menunjukkan bahwa dana alokasi umum berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia. Hasil pengujian hipotesis ke-3 menunjukkan nilai DAU terhadap IPM sebesar $-4.663 < 1.98350$ hasil tersebut menunjukkan dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.
- d. Hipotesis keempat yang diajukan peneliti menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia. Hasil pengujian hipotesis ke-3 menunjukkan nilai BM terhadap IPM sebesar $-0.683 < 1.98350$ hasil tersebut menunjukkan belanja modal tidak berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia.

Uji Signifikansi Simultan (UjiF)

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Variabel	Kriteria	Sig	Kesimpulan
BM,DAK,PAD,DAU	$P > 0,05$	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data hasil olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil Uji F memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa belanja modal, dana alokasi khusus, pendapatan asli daerah dan

dana alokasi umum secara simultan berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia.

Uji Koefisien determinasi(R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Adjusted R^2

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,694	0,481	3,64607

Sumber: Data hasil olahan SPSS 26

Berdasarkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,694 (69,4%). Hal ini berarti bahwa variabel indeks pertumbuhan manusia dijelaskan oleh belanja modal, dana alokasi khusus, dana alokasi umum, pendapatan asli daerah, sedangkan sisanya 30,6% dijelaskan oleh variabel diluar model regresi dalam penelitian ini.

Pembahasan

- a. Hubungan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pertumbuhan Manusia.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu variabel PAD mempunyai nilai t hitung $6.347 > t$ tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $6.347 > 1.98350$ sehingga hipotesis pertama diterima.

Hal ini berarti semakin kecilnya pendapatan asli daerah mempengaruhi indeks pertumbuhan manusia daerah kabupaten/kota se Provinsi Jawa Timur tahun anggaran 2018-2021, semakin besar pendapatan asli daerah maka akan lebih meningkatkan indeks pertumbuhan manusia melalui realisasi dari dana pendapatan asli daerah.

Hasil dari penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mudrika dan Muhammad (2016) yang menghasilkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia pemerintah daerah kabupaten/kota. Kesimpulan ini sesuai dengan pernyataan Pamudi (2018) dalam Nurhidayat (2020) bahwa tujuan utama pembangunan daerah selain kemandirian diskal adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik melalui pembangunan manusia yang diukur dengan IPM.

- b. Hubungan Dana Alokasi Umum terhadap Indeks Pertumbuhan Manusia.

Dimana menghasilkan uji regresi untuk hipotesis kedua yang

menunjukkan bahwa variabel DAU mempunyai t hitung $1.054 < t$ tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $1.054 < 1.98350$ sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hal ini berarti semakin besar dana alokasi umum yang dimiliki, semakin baik pula indeks pertumbuhan manusia di pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggun Claudia (2020) yang menghasilkan bahwa pada dasarnya DAU lebih banyak digunakan untuk belanja umum pegawai bukan untuk infrastruktur dan fasilitas umum sehingga pengaruh terhadap IPM relative kecil.

c. Hubungan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pertumbuhan Manusia.

Hasil yang diperoleh dari uji regresi untuk hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa variabel DAU mempunyai nilai t hitung $-4.663 < t$ tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $-4.663 < 1.98350$ sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hal ini bisa dipengaruhi karena pengalokasian dana alokasi khusus memang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat agar sesuai dengan prioritas dari kebutuhan tiap daerah yang berbeda-beda.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nurhidayat (2020) dalam Anggun Claudia (2020) yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara DAK terhadap IPM disebabkan suatu penelitian tidak memisahkan alokasi Dak perbidang seperti pendidikan, kesehatan, jalan, kelautan dan pertanian. Selain itu, pengalokasian DAK di tiap-tiap daerah itu berbeda tergantung dari prioritas pembangunan nasional yang ditetapkan pemerintah pusat bersama pemerintah daerah. Selain itu juga terdapat perbedaan DAK untuk masing-masing kabupaten/kota.

d. Hubungan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pertumbuhan Manusia dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pengaruh langsung yang diberikan PAD terhadap IPM sebesar 6.347 (tabel IV.8), sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Belanja Modal terhadap IPM

(tabel IV.7 dan tabel IV.8) PAD terhadap BM $4,174 + \text{BM terhadap IPM} - 0,683 = 3,491$ yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung PAD melalui alokasi belanja modal memvunyai pengaruh terhadap IPM. Sehingga hipotesis keempat diterima

- e. Hubungan Dana Alokasi Umum terhadap Indeks Pertumbuhan Manusia dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa pengaruh langsung yang diberikan DAU terhadap IPM sebesar 1,054 (tabel IV.8), sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Belanja Modla terhadap IPM (tabel IV.7 dan tabel IV.8) DAU terhadap BM $1,320 + \text{BM terhadap IPM} - 0,683 = 0,637$ yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung DAU melalui alokasi belanja modal memvunyai pengaruh terhadap IPM. Sehingga hipotesis kelima diterima.

- f. Hubungan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pertumbuhan Manusia dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa pengaruh langsung yang diberikan DAK terhadap IPM sebesar -4.663 (tabel IV.8), sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Belanja Modla terhadap IPM (tabel IV.7 dan tabel IV.8) DAK terhadap BM $0,832 + \text{BM terhadap IPM} - 0,683 = 0,149$ yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung DAK melalui alokasi belanja modal memvunyai pengaruh terhadap IPM. Sehingga hipotesis kelima diterima.

4 PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, dana alokasi umum terhadap indeks pertumbuhan manusia dengan belanj mdoal sebagai variabel intervening di pemerintahan daerah dengan studi empiris pada Kabupaten/Kota se- Provinsi Jawa Timur tahun anggaran 2018-2021. Berdasarkan hasil dari

penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil atas data penelitian yang dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel belanja modal memediasi/mengintervening hubungan antara DAU ke IPM.

Hasil dari penelitian ini memberikan implikasi kepada pemerintah daerah kabupaten/kota bahwa :

1. H1 : Diterima sehingga pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia.
2. H2 : Ditolak sehingga dana alokasi umum berpengaruh langsung terhadap indeks pertumbuhan manusia.
3. H3 : Ditolak sehingga dana alokasi khusus tidak berpengaruh langsung terhadap indeks pertumbuhan manusia.
4. H4 : Diterima sehingga pendapatan asli daerah memiliki pengaruh tidak langsung signifikan terhadap indeks pertumbuhan manusia dengan melalui belanja modal sebagai variabel intervening.
5. H5 : Diterima sehingga dana alokasi umum memiliki pengaruh tidak langsung terhadap indeks pertumbuhan manusia dengan melalui belanja modal sebagai variabel intervening.
6. H6 : Diterima sehingga dana alokasi khusus tidak memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap indeks pertumbuhan manusia dengan melalui belanja modal sebagai variabel intervening.

Saran

Penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menggunakan variabel-variabel lain yang lebih beragam. Misalnya dalam segi pertumbuhan, ataupun bagaimana karakteristik Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD), SILPA, dana hibah dan variabel-variabel lain yang menarik untuk diteliti. Serta lebih baik lagi dalam mencari variabel yang presentase untuk diteliti lebih tinggi dari pada variabel bebas lainnya. Memperluas cakupan dalam pengambilan sampel, menggunakan beberapa pulau atau bahkan menggunakan sampel kabupaten dan kota se Indonesia. Menambah

periode jumlah tahun penelitian agar lebih luas cakupan di tiap periode yang berbeda. Misalnya 5 tahun hingga 10 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, Mudrika Alamsyah & Muhammad Fajar Suryo Agung.2018. *“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Riau Periode 2011-2015)”*. Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 2, Universitas Riau.

Kirana, Emia Sri PENGARUH PAD, DAU, DAN DAK TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN PENGALOKASIAN ANGGARAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Study Empiris di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung) ,2017,Universitas Lampung .

Maharditya, Nindhita Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Khusus (Dak), Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Dana Bagi Hasil (Dbh) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pengalokasian Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014) ,Universitas Muhammadiyah Surakarta.

peraturan pemerintah Nomor 71 tahun 2010

<https://www.bps.go.id><http://www.djpk.kemenkeu.go.id/>

Raviyanti ,Ayu Aldi, Sri Rahayu dan Dewa Putra Krishna Mahardika.2017. *“Pengaruh Pad, Dau, Dak Terhadap Ipm Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua Tahun 2009 -2013)”*. Jurnal Manajemen/Volume XXII, No. 02, Universitas Telkom.

Santi, Nova Yurista Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dana Alokasi Khusus (Dak) Dan Dana Bagi Hasil (Dbh) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2017) , Universitas

MuhammadiyahSurakarta.

UU No. 33 Tahun 2004 tentang dana perimbangan

Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 pasal 1

Zaufi , Muhammad Yafiz , Taufeni Taufik dan Restu Agusti.2016. *“Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Dana Alokasi Umum (Dau), Dana Alokasi Khusus (Dak), Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening Di 12 Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau”*. Volume 24, Nomor 3. Program Studi Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Riau